

## LATAR BELAKANG

Pencabutan gigi merupakan tindakan dalam kedokteran gigi yang selalu menimbulkan luka atau kerusakan pada jaringan [1]. Proses perbaikan dan regenerasi jaringan akan segera terjadi setelah timbulnya luka, di mana proses ini merupakan proses yang kompleks dan terdiri dari beberapa fase yang akan saling tumpang tindih, diawali dengan fase hemostasis, kemudian dilanjutkan fase inflamasi setelah itu fase proliferasi atau fibroplasi dan di akhiri dengan fase *remodeling* [2-3].

Pasca pencabutan gigi, pasien akan mengalami nyeri, peradangan dan pembengkakan yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien sehingga mempercepat penyembuhan luka sangat penting untuk mengurangi terjadinya efek pasca pencabutan [3].

*Curcuma longa* (kunyit) adalah tumbuhan yang sudah digunakan selama bertahun-tahun di India dan China sebagai obat tradisional. Kunyit memiliki beberapa manfaat seperti anti inflamasi, anti tumor, anti oksidan dan penyembuhan luka. Komponen kimia terpenting dari kunyit adalah sekelompok senyawa yang disebut curcuminoids, yang meliputi kurkumin (diferuloylmethane), demethoxycurcumin, dan bisdemethoxycurcumin [4-5].

Kurkumin dalam kunyit merupakan senyawa yang dapat mempercepat proses perbaikan atau penyembuhan luka. Studi terdahulu memaparkan bahwa aktivitas penyembuhan luka pada fase proliferasi yang diobati dengan kurkumin memperlihatkan re-epitalisasi yang lebih awal, peningkatan neovaskularisasi, peningkatan migrasi beberapa sel seperti kolagen dan fibroblas ke daerah luka yang menunjukkan terjadinya peralihan yang lebih cepat dari fase inflamasi ke fase proliferasi sehingga dengan aktivitas pada fase proliferasi tersebut luka akan cepat sembuh [6].

Mengacu dari latar belakang tersebut maka *literature review* ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas ekstrak kunyit terhadap jumlah fibroblas dengan konsentrasi yang berbeda pada penyembuhan luka pasca pencabutan gigi.